



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 09 Juli 2018

Halaman: 2

**NILAI SISWA BARU DI SEKOLAH FAVORIT TURUN DRASTIS**

## Guru Harus Mengubah Pola Pembelajaran

**UMBULHARJO (MERAPI)** - Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi berdampak pada penurunan nilai rerata siswa yang masuk SMP negeri favorit. Sekolah perlu mempersiapkan pola belajar agar bisa diterima semua siswa.

Kepala SMP Negeri 5 Yogya, Suharno mengakui ada penurunan nilai yang signifikan dalam PPDB tahun ini dengan tahun lalu. Dia menyebut pada PPDB tahun lalu nilai terendah 256 dan tertinggi 293. Kini pada PPDB zonasi nilai tertinggi 263,300 dan terendah 133,200.

"Perbedaannya dengan tahun lalu jauh sekali. Dengan perbedaan ini kami siapkan guru untuk mengubah pola pembelajaran dari sebelumnya cepat jadi pola mengajar lambat. Harus pelan-pelan ngajarnya," kata Suharno, Minggu (8/7). Selain itu SMP Negeri 5 Yogya juga akan tetap melanjutkan Sistem Kredit Semester (SKS) yang diterapkan sejak 2017. Menurutnya dengan SKS itu juga akan memudahkan pembelajaran ke siswa yang memiliki perbedaan nilai yang signifikan. Paket SKS yang disiapkan ada 4 SKS, 6 SKS, 8 SKS hingga 10 SKS. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dapat mengambil 4 SKS.

"Siswa yang masuk akan kami asesment. Dilihat latar belakang hasil USBN. Lalu kita golongankan SKS-nya," ujarnya. Secara terpisah Sekretaris PPDB SMP Negeri 15 Yogya Rimawati mengatakan pada PPDB reguler tahun lalu rerata nilai yang masuk ke SMPN 15 Yogya terendah sekitar 210 dan tertinggi 263. Pada PPDB tahun ini terendah 111 dan tertinggi sekitar 253. "Ini menjadi tantangan besar bagi guru. Berapapun nilainya harapan kami para siswa memiliki karakter yang baik sehingga bisa dibimbing," tambah Rimawati.

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Edy Heri Suasana mengutarakan, pihaknya sudah mensosialisasikan perbedaan nilai siswa yang masuk dengan PPDB zonasi. Misalnya di sekolah yang semula favorit maka pada PPDB zonasi bisa mengakomodir nilai calon siswa. Dikakunya bagi beberapa sekolah favorit hal itu awalnya merasa 'sakit', tapi setelah dipahamkan para guru bisa menerima.

"Guru sekarang sudah memahami dan menjadi tugas guru membimbing siswa yang nilainya rendah. Guru juga kita rotasi tata berdasarkan zonasi. Pada dasarnya zonasi untuk pemerataan agar nilai-nilai siswa yang bagus juga merata," terang Edy.

Terkait sistem SKS akan tetap dilanjutkan di 7 SMP di Kota Yogyakarta yakni SMP 1, SMP 2, SMP 5, SMP 7, SMP 8 dan SMP 16 serta SMP Muhammadiyah 3 Yogya. Pihaknya menilai sistem SKS justru membuat layanan pembelajaran proporsional.

Artinya siswa dengan input kemampuan nilai tinggi dan assessment tinggi bisa melaksanakan sejak awal paket SKS 4 semester. Sedangkan bagi siswa yang kemampuannya normal tetap 6 semester dan agak lambat 8 semester jika dari hasil indeks prestasi kurang. (Tri-m)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
----------	--------------	-------	---------------

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Desember 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005